

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PARTISIPASI BELAJAR MAHASISWA

Novi Mayasari

Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bojonegoro

e-mail: novimayahafid@yahoo.com

Abstract: *This research is a Classroom Action Research (CAR) which is meant to understand whether or not the implementation of CTL Model can improve student's interest and participation in learning of First year students of Calculus 1 class in their first semester of IKIP PGRI Bojonegoro in academic year of 2015/2016. The result shows that the application of CTL model can improve student's interest and participation in learning of first year students in Calculus 1 class in IKIP PGRI Bojonegoro in academic year of 2015/2016.*

Key Words: *CTL model of learning, Interest and participation of learning*

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah Penerapan model Pembelajaran CTL dapat meningkatkan Minat dan Partisipasi belajar Mahasiswa Tingkat I Semester I pada Mata Kuliah Kalkulus I di IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan Minat dan Partisipasi Belajar Mahasiswa tingkat I semester I pada mata kuliah Kalkulus I di IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata kunci: Model Pembelajaran CTL, minat dan partisipasi mahasiswa

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Pendidikan memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif, dan berbudi pekerti yang luhur.

Menurut catatan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) tahun 2007, lembaga yang mengukur pendidikan dunia bahwa penguasaan matematika siswa grade 8 negara Indonesia di peringkat ke-36 dari 48 negara. Skor rata-rata yang diperoleh siswa-siswa Indonesia

adalah 397. Skor ini masih jauh di bawah skor rata-rata internasional yaitu 500. Selain itu, bila dibandingkan dengan tiga negara tetangga, yaitu Singapura, Malaysia dan Thailand, posisi peringkat siswa kita jauh tertinggal. Singapura berada pada peringkat ke-3 dengan skor rata-rata 593, Malaysia berada pada peringkat ke-20 dengan skor rata-rata 474 dan Thailand berada pada peringkat ke-29 dengan skor rata-rata 441 (http://www.nces.ed.gov/timss/results07_math.asp.com).

Data lain yaitu nilai UAS pada semester ganjil tahun sebelumnya pada mata kuliah kalkulus I bahwa nilai rata-rata tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen yang mengajar pada mata kuliah kalkulus I nilai masih di bawah rata-rata

sekitar 6,0 (C) sedangkan untuk mendapatkan nilai B harus diatas 7,1

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa itu sendiri. Faktor lain dapat berupa penggunaan alat, sarana prasarana didalam sekolah kurikulum yang digunakan di sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor interen yang meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologi (intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kelelahan). Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga (cara mendidik orang tua, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga keperluan keluarga, dan suasana rumah), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa siswa, disiplin sekolah dan alat pelajaran), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dengan dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat), Slameto (2010: 54). Tetapi umumnya faktor-faktor di atas juga dipengaruhi oleh gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen yang mengajar mata kuliah Kalkulus I, metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode pembelajaran langsung. Menurut Arends (dalam Trianto, 2007: 29) "Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah." Metode pembelajaran ini menekankan pembelajaran yang didominasi oleh dosen, jadi dosen berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran (Yatim

Riyanto, 2009:284). Kurangnya kreatifitas dan inovasi para guru dalam mengembangkan dan menciptakan metode pembelajaran, membuat proses pembelajaran di kelas membosankan bagi siswa.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, memberikan inspirasi untuk menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan konsep pemahaman mahasiswa matematika pada mata kuliah kalkulus I. Solusinya ialah menerapkan model pembelajaran CTL, karena model pembelajaran ini mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan dalam membangun konsep materinya.

Penggunaan model pembelajaran CTL merupakan salah satu upaya untuk menanamkan konsep yang lebih dalam pada suatu materi pelajaran. Model Pembelajaran CTL memerlukan perencanaan yang matang dengan memperhatikan maksud dan tujuan, prinsip-prinsip suatu upaya pengefektifan dan pertanggungjawaban dari pelaksanaan tugas. Dengan menggunakan model pembelajaran CTL diharapkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi matematika dapat optimal

Model pembelajaran CTL memerlukan perencanaan yang matang dengan memperhatikan maksud dan tujuan, prinsip-prinsip suatu upaya pengefektifan dan pertanggungjawaban dari pelaksanaan tugas. Dengan menggunakan model pembelajaran CTL diharapkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi matematika dapat optimal.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Model atau desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Me Taggart, di mana dalam satu siklus terdiri dari 4 komponen yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi). Model

ini hampir sama dengan yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, perbedaannya sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.

Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa matematika tingkat I semester I dengan Jumlah 55 mahasiswa. Metode Pengumpulan Data yang digunakan adalah angket, wawancara, catatan dan dokumentasi.

Prosedur Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Model Pembelajaran CTL pada tiap siklusnya akan menunjukkan apakah pembelajaran ini dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa.

Proses penelitian ini berhenti pada siklus III dikarenakan minat partisipasi siswa telah mencapai target yang ditentukan yaitu dengan kategori minimal 75%. Penilaian ini dilihat dari pengisian angket siswa serta wawancara dengan guru mata pelajaran yang didukung data dari hasil observasi dan catatan lapangan selama penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif. Data kualitatif yang peneliti gunakan yaitu wawancara langsung kepada responden. Data yang digunakan berupa informasi tentang kalimat yang memberikan pemahaman terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, metode pembelajaran baru, aktivitas siswa dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan. Kesimpulan ini untuk melihat apakah tujuan

dari proses pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum tercapai maka diadakan tindak lanjut (penelitian ulang), namun jika sudah berhasil maka penelitian dihentikan. Agar data dalam penelitian dapat dikatakan valid, maka perlu adanya uji keabsahan data, adapun uji keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, pada dasarnya ada 4 macam triangulasi yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, peneliti dan teori. Adapun tiga dari empat jenis triangulasi tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *triangulation*, *source triangulation* dan *instrumental triangulation*. *Data triangulation* (triangulasi data) mengambil data dari berbagai suasana, waktu, tempat, dan jenis.

Source triangulation (triangulasi sumber); mengambil dari berbagai narasumber. *Instrumental triangulation* (triangulasi instrumen); dengan menggunakan berbagai jenis alat atau instrumen. Selain menggunakan analisis data kualitatif, peneliti juga menggunakan statistik sederhana untuk membantu mengungkap data dan informasi yang lebih lengkap. Statistik sederhana digunakan untuk data angket. Angket digunakan untuk mengetahui minat dan partisipasi belajar siswa. Setelah angket diisi kemudian hasil angket dikelompokkan menurut kriteria yang ada dan hasil masing-masing jawaban ditabulasikan kedalam tabel, yang selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Untuk data berbentuk angka tersebut setelah diolah dan disajikan dalam bentuk penilaian kemudian ditafsirkan sebagai berikut :

- 0 - 1,6 = Kategori Rendah
- 1,7 - 2,4 = Kategori Sedang
- 2,5 - 3 = Kategori Tinggi

Adapun komponen yang dijadikan indikator keberhasilan tercapainya peningkatan minat belajar siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada penelitian ini adalah perasaan senang siswa terhadap pembelajaran, perhatian dalam mengikuti pembelajaran dan semangat siswa mengikuti pembelajaran.

Indikator keberhasilan minat dan partisipasi belajar siswa terhadap Mata Kuliah Kalkulus I apabila terjadi peningkatan skor minat siswa dalam melakukan aspek-aspek yang ada dalam lembar observasi dan catatan lapangan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan sampai mencapai kategori tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat belajar mahasiswa pada mata kuliah Kalkulus I tingkat I semester ganjil sebelum menggunakan metode pembelajaran termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya perhatian mereka pada saat dosen menjelaskan materi, serta kurangnya kemauan mereka untuk membuat kesimpulan materi yang baru saja dipelajari. Untuk partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pun masih tergolong rendah, dapat dilihat ketika pembelajaran hanya satu orang yang berani bertanya tentang materi yang telah diajarkan, belum ada siswa yang mau memberikan gagasan atau idenya, serta kurangnya kesadaran mahasiswa untuk mencari sumber belajar lain selain buku acuan.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan minat dan partisipasi belajar Kalkulus I mahasiswa Tingkat I Semester Ganjil dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus memiliki tahap pelaksanaan pembelajaran yang sama yaitu persiapan,

perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi.

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I, siklus II dan siklus III dengan menggunakan model pembelajaran CTL, minat dan partisipasi belajar Kalkulus I Mahasiswa Tingkat I semester ganjil di IKIP PGRI Bojonegoro mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Peningkatan minat dan partisipasi siswa terlihat pada perhatian siswa terhadap penjelasan dosen, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan dosen dengan penuh konsentrasi, menjaga ketenangan pada saat pembelajaran, mampu mengerjakan soal secara mandiri, bersedia membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan, bersedia memberikan ide/gagasan ketika proses pembelajaran, aktif bertanya pada guru, berusaha mencari sumber belajar lain serta aktif mencatat materi tanpa diperintah guru.

Minat dan partisipasi siswa dilihat dari hasil observasi awal rata-rata 1,6 untuk minat dan 1,5 untuk partisipasi yang semuanya masuk dalam kategori rendah, pada siklus I minat dan partisipasi mahasiswa rata-rata menjadi masing-masing 1,7 dan masuk kategori sedang, pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 2,1 untuk minat dan 2,5 untuk partisipasi dan pada siklus III menjadi rata-rata 2,8 untuk minat dan 2,7 untuk partisipasi yang masuk dalam kategori tinggi. Peningkatan minat dan partisipasi mahasiswa tersebut terjadi secara bertahap dari kategori rendah, sedang dan akhirnya menjadi tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I, siklus II dan siklus III dengan menggunakan model pembelajaran CTL,

minat dan partisipasi belajar Kalkulus I Mahasiswa Tingkat I semester ganjil di IKIP PGRI Bojonegoro mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsip Data. 2010. *Pengaruh Minat dan Partisipasi*. dikutip dari www.arsip-data.blogspot.com, diakses pada hari Senin 25 Maret 2012 pukul 20.10 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Esti Wuryani, Sri. 2005. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo.
- Graha Cendikia. 2009. *Minat Belajar Siswa*. Dikutip dari www.grahacendikia.wordpress.com, diakses tanggal 14 Mei 2012.
- Johnson, E.B. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC.
- Lie, Anita. 2002. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Masnur. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Program Penyetaraan D-Muhammad, Mahmud. Strategi Penyelenggaraan PAI di Sekolah dikutip dari [http://JurnalIqro'.Wordpress.Com](http://JurnalIqro.Wordpress.Com) dalam Yahoo.comII Guru Agama
- Siswa. 2007. *Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction*. Skripsi. FMIPA UNY.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Adi Mahastya.
- _____. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.